

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan perguruan tinggi (PT). Matematika juga dijadikan salah satu penentu kelulusan peserta didik yaitu dengan adanya Ujian Nasional (UN) matematika dalam setiap jenjang pendidikan. Hal ini dilaksanakan karena matematika merupakan ilmu pengetahuan yang penting sebagai pengantar ilmu-ilmu pengetahuan yang lain. Oleh sebab itu pembelajaran matematika harus dilaksanakan dengan baik agar apa yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal (Fitriani & Afri, 2020).

Guru selalu berupaya agar peserta didik dapat menguasai materi dan memahami konsep-konsep matematika sehingga pembelajaran berjalan dengan maksimal. Upaya tersebut dapat dilakukan guru dalam pembelajaran di sekolah, dimana dalam pembelajaran terdapat proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik. Sebelum itu seorang guru yang akan mengajarkan matematika kepada peserta didiknya, hendaklah mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Menurut Siska (2014) Materi SPLDV bahwa sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah sebuah sistem/kesatuan dari beberapa Persamaan Linear Dua Variabel yang sejenis. Materi SPLDV juga merupakan salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan terdapat banyak variasi soal dalam materi ini. Sehingga materi ini sangat penting bagi peserta didik untuk memahaminya (Bahrilin, 2020).

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu guru matematika di SMP Muhammadiyah Rambah Hilir ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi SPLDV memiliki penilaian hasil belajar yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan peserta didik hanya

terfokus pada contoh soal yang diberikan oleh guru serta peserta didik hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru tanpa memahami apa yang telah dijelaskan. Sehingga saat diberikan soal yang berbeda dengan contoh soal, peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari beberapa peserta didik yang menyatakan bahwasannya mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal SPLDV yang diberikan oleh guru apabila berbeda dengan contoh yang diberikan. Kegiatan pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional menyebabkan masih banyak peserta didik yang bergantung kepada guru. Peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak bisa membangun sendiri pemahamannya dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan matematika.

Selain itu, yang menyebabkan penilaian hasil belajar peserta didik masih rendah pada materi SPLDV adalah keterbatasan guru dalam menggunakan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan di sekolah saat ini diantaranya Buku paket Kurikulum 2013 dan lembar kerja peserta didik (LKPD) dimana buku paket tersebut sebagai sumber belajar utama sedangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai pendamping buku paket tersebut. LKPD yang digunakan memiliki beberapa kekurangan diantaranya LKPD belum menyajikan aktivitas-aktivitas yang berpusat pada peserta didik, misalnya seperti aktivitas mengajukan pertanyaan/permasalahan, menganalisis soal, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Sedangkan kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan kata lain LKPD yang digunakan belum sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 (Fitriani & Afri, 2020). Dari segi tampilan LKPD tidak berwarna dan terlalu banyak narasi yang panjang tanpa dilengkapi dengan gambar. Sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan membuat peserta didik mudah bosan. Menurut Nurdin dan Adriantoni, (2016) menyatakan bahwa dengan dilengkapi gambar, LKPD akan membantu membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Tampilan LKPD tersebut dapat dilihat dari gambar 1:

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK I	
MENEMUKAN KONSEP PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL	
NAMA _____ KELAS _____ NO ABSEN _____	
TUJUAN KEGIATAN YANG AKAN DICAPAI	
KD 3.5 Menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual. KD 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel. Indikator 3.5.1 Menemukan konsep persamaan linear dua variabel melalui grafik persamaan garis berdasarkan masalah kontekstual. Indikator 3.5.2 Menjelaskan definisi persamaan linear dua variabel berdasarkan konsep yang telah ditemukan. Indikator 4.5.1 Menyelesaikan masalah kontekstual menggunakan konsep persamaan linear dua variabel. Tujuan 3.5.1 Melalui kegiatan pada LKPD siswa dapat menemukan konsep persamaan linear dua variabel melalui grafik persamaan garis berdasarkan masalah kontekstual dengan tepat. Tujuan 3.5.2 Melalui kegiatan pada LKPD siswa dapat menjelaskan definisi persamaan linear dua variabel berdasarkan konsep yang telah ditemukan dengan tepat. Tujuan 4.5.1 Melalui kegiatan pada LKPD siswa dapat menyelesaikan masalah kontekstual dengan menggunakan konsep persamaan linear dua variabel dengan tepat dan benar.	Langkah ke 2 Sebelum menentukan banyaknya tabungan Andi pada minggu ke 20 lengkapilah informasi berikut untuk mengetahui konsep persamaan linear dua variabel. ➤ Garis apakah yang terbentuk dari grafik yang telah kalian gambar pada langkah ke 1? ➤ Menunjukkan apakah sumbu horizontal dan vertikal pada grafik tersebut? Sumbu horizontal menunjukkan : Waktu menabung (Minggu) Sumbu vertikal menunjukkan : Variabel waktu menabung (Minggu) : x Variabel jumlah tabungan (Rupiah) : ➤ Berapa variabel yang dibutuhkan untuk memisalkan data? ➤ Perhatikan bahwa variabel yang satu bergantung pada variabel yang lain. Berdasarkan grafik yang kalian buat apakah nilai y bergantung pada nilai x ? Berdasarkan grafik yang kalian buat apakah nilai x bergantung pada nilai y ? Informasi: Variabel yang bergantung pada variabel lain disebut variabel terikat. Variabel yang tidak bergantung pada variabel lain disebut variabel bebas. Jadi persamaan linear dua variabel adalah persamaan yang mengandung variabel yang apabila digambarkan pada koordinat kartesius membentuk suatu grafik berupa serta memuat variabel dan variabel bebas.
PETUNJUK PENGJAJAN	
➤ Bacalah setiap perintah dan langkah pengerjaan dengan perlahan dan pahami setiap tugasannya. ➤ Ikuti setiap langkah-langkah pengerjaan yang diberikan dengan baik untuk mempermudah pengerjaannya. ➤ Waktu pengerjaan 40 menit.	

Gambar 1. Tampilan LKPD

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan dan pemahaman peserta didik terkait materi SPLDV. Salah satunya adalah bahan ajar yang digunakan. Menurut Hidayanti & Utami (2016) bahan ajar digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna dan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang baik hendaknya mampu membantu dan melatih peserta didik dalam pembelajaran (Harahap, 2017), mampu mengarahkan peserta didik menguasai kompetensi yang ingin dicapai (Nurhikmayati & Jatisunda, 2019), serta dapat memperlancar dan mempermudah penyampaian materi (Niam & Asikin, 2021). Kondisi ini juga disampaikan oleh guru matematika di sekolah tersebut. Beliau menyatakan butuh akan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk belajar secara aktif dan mampu memfasilitasi kemampuan memecahkan masalah. Hal ini karena guru memandang bahwa kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah juga tidaklah terlalu baik, sementara kemampuan ini penting untuk dikuasai peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, pemilihan bahan ajar menjadi hal yang penting diperhatikan oleh guru.

Pentingnya pemilihan bahan ajar ini juga dikemukakan oleh Effendi (2012) bahwa guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik jika tanpa disertai bahan ajar. Begitu pula bagi peserta didik, tanpa adanya bahan ajar peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut diperparah lagi jika guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan

kurang jelas. Oleh karena itu, bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya membantu peserta didik belajar secara aktif dan mampu memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik (Effendi, 2012). Menurut Kosasih (2021) menjelaskan bahwa karena dengan kemampuan pemecahan masalah, peserta didik dapat belajar mandiri untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik dapat memahami jenis masalah yang dihadapi, bagaimana mencari solusinya, dan apakah solusi yang didapat bisa diterima oleh akal.

Dari masalah yang dikemukakan, diperlukan usaha atau upaya untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran matematika yaitu dengan cara mengembangkan bahan ajar atau LKPD. Menurut Prastowo (2012:204) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan, petunjuk dan penugasan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini tugas-tugas tersebut sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai (Dias, 2022). Achmadi (1996:35) mengemukakan manfaat dari penggunaan LKPD yaitu (1) memberi pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik, (2) mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan, (3) mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan, (4) membantu peserta didik memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan suatu LKPD guna melatih dan mengembangkan cara belajar peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. LKPD yang dikembangkan juga harus memiliki kriteria yang valid. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan LKPD menjadi sedemikian rupa. Salah satunya adalah mengembangkan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing.

Inkuiri Terbimbing merupakan suatu pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang

ditemukan peserta didik lain yang dalam pelaksanaannya, guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada peserta didik. Peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan (Ndari, 2022). Menurut Trianto (2014) pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang didalamnya guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal atau petunjuk-petunjuk yang dapat mengarahkan peserta didik ke dalam suatu diskusi untuk menemukan pemecahan masalah. Pembelajaran dengan inkuiri terbimbing akan memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya sehingga mereka menemukan penyelesaian dari masalah matematika yang dihadapinya (Meidawati, 2014). Dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing juga terdapat tahapan-tahapan yang harus diperhatikan oleh peneliti.

Tahapan-tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran menurut Trianto (2014) meliputi: (a) Merumuskan masalah, (b) Membuat Hipotesis, (c) Mengumpulkan data (d) Analisis data dan (e) Membuat kesimpulan. Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan peserta didik dapat menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang sudah disajikan dalam LKPD sehingga dapat membantu peserta didikdalam meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar yang harus ditingkatkan dalam penelitian ini meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Kemampuan mengingat adalah kemampuan peserta didik untuk memanggil kembali pengetahuan dari pelajaran sebelumnya. Kemampuan memahami adalah kemampuan peserta didik untuk membangun pengertian dan penjelasan pada saat dan setelah proses pembelajaran. Kemampuan menerapkan adalah kemampuan peserta didik untuk melakukan prosedur percobaan yang sesuai dengan apa yang terjadi maupun pada situasi dan tugas yang baru. Kemampuan menganalisis merupakan kemampuan peserta didik untuk menguraikan, menghubungkan, dan menjelaskan suatu materi atau data pada saat dan setelah pembelajaran. (Anderson & Krathwohl, 2010).

Oleh karena itu, peneliti menggunakan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah dalam materi SPLDV.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi SPLDV dimaksudkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Rambah Hilir”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Rambah Hilir dengan kriteria minimal valid?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penulisa ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Rambah Hilir dengan kriteria minimal valid.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan LKPD matematika berbasis Inkuiri Terbimbing pada materi SPLDV kelas VIII SMP Muhammadiyah ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian mengacu dengan kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum 2013.
2. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing yang berisi materi pembelajaran matematika SMP/MTs yaitu materi SPLDV.
3. LKPD memuat langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Tahapan tersebut meliputi: Merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

4. LKPD terdiri dari beberapa komponen yaitu, sampul (judul, LKPD, nama penyusun dan gambar pendukung), petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, penilaian serta informasi singkat.
5. LKPD dilengkapi dengan petunjuk penggunaan sehingga mudah digunakan.
6. Materi pembelajaran disajikan secara kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat mengetahui kapan memulai dan mengakhiri suatu LKPD, dan tidak menimbulkan pertanyaan apa yang harus dilakukan atau dipelajari.
7. LKPD yang dikembangkan memakai bahasa sesuai EYD dan memakai kata-kata yang mudah dipahami.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
Memberi informasi tentang model LKPD dengan berbasis Inkuiri Terbimbing yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
2. Bagi Guru
Dapat menambah pengetahuan dan masukan terkait LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang dapat melatih kemampuan pemahaman matematis peserta didik, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, bermakna, dan tidak monoton.
3. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

F. Defenisi Operasional

1. Penelitian Pengembangan adalah proses atau usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang efektif digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Kemudian untuk mengetahui kepraktisan produk yang telah dibuat peneliti menguji cobakan produk kedalam kelompok kecil terlebih dahulu.
2. Lembar Kerja Peserta Didik adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Didalam LKPD ini berisi petunjuk dan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.
3. Inkuiri Terbimbing adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan teknik pembelajaran dimana peserta didik dibimbing melalui pertanyaan-pertanyaan dan penugasan yang diarahkan dengan LKPD yang dirancang oleh guru sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri dan memahami maksud dan tujuan pelajaran matematika yang sedang dipelajari dalam proses belajar mengajar dikelas.
4. LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing adalah media pembelajaran berupa lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik melalui tahapan-tahapan inkuiri terbimbing. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, dan membuat kesimpulan.
5. Sistem persamaan dua variabel (peubah) atau disingkat SPLDV adalah suatu persamaan matematika yang terdiri atas dua persamaan linear yang masing-masing bervariasi dua (misal x dan y). Penyelesaian SPLDV dapat dilakukan dengan empat cara yaitu dengan menggunakan metode grafik, metode substitusi, metode eliminasi dan metode campuran.
6. LKPD dikatakan valid jika dalam uji kevalidan mendapat nilai dari validator ahli dengan kategori “sangat valid” atau “valid”, baik dari segi didaktik, bahasa, konten/isi maupun desain/tampilan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012: 93).

Istilah matematika berasal dari perkataan latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan yunani "*mathematika*". Perkataan ini mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Perkataan *mathematike* berhubungan pula dengan kata *mathanein* yang berarti belajar (berfikir) kata matematika dalam sansekerta yaitu *medha* atau widya yang artinya "kepandaian", "pengetahuan". Dalam bahasa belanda matematika berasal dari kata *wiskunde* yang artinya "ilmu pasti".

Menurut Weinstein & Meyer (2015) pembelajaran yang baik meliputi mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir, dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri (Suprihatiningrum, 2013: 48). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium (Hamalik, 2013:57).

Risnawati (2008:2) Matematika sebagai bahan pelajaran mempunyai objek kajian abstrak yang berupa fakta, konsep, operasi atau relasi prinsip. Mengetahui hakikat matematika berarti meninjau apa sebenarnya belajar matematika itu, baik dari arti katanya maupun peranan dan kedudukannya diantara cabang ilmu. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses

berpikir, oleh karena itu logika adalah untuk terbentuknya matematika. Matematika mencakup bahasa, bahasa khusus yang disebut bahasa matematika. Dengan matematika kita dapat berlatih, berpikir secara logis, dengan matematika ilmu pengetahuan lain bisa berkembang cepat. Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan dirumuskan menjadi unsur-unsur yang didefinisikan.

Menurut Goldin dalam Risnawati (2008:5), mengatakan pembelajaran matematika adalah harus lebih dibangun oleh siswa dari pada ditanamkan oleh guru. Pembelajaran matematika menjadi lebih efektif bila guru membantu siswa menemukan dan memecahkan masalah dengan menerapkan pembelajaran bermakna. Dalam pembelajaran matematika, siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki sekumpulan objek. Dengan pengamatan terhadap contoh dan bukan contoh diharapkan siswa mampu menangkap pengertian konsep.

2. Perangkat Pembelajaran

Menurut Nazarudin (2007) perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu atau beberapa persiapan yang disusun oleh guru baik secara individu maupun berkelompok agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan, sedangkan perangkat pembelajaran yang dimaksud terdiri atas analisis pekan efektif , program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kriteria ketuntasan minimal. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendiknas (2007) Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perancangan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan skenario pembelajaran yang akan dilakukan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas RPP memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, pendekatan/model/metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, sumber pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Penyusunan RPP dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada guru tentang bagaimana siswa diajar dan bagaimana siswa belajar dengan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan nantinya.

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Istikhrah & Simatupang (2017:32), LKPD merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang berbentuk media cetak dalam implementasi Kurikulum 2013. LKPD diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam melengkapi bahan ajar pada pembelajaran kurikulum 2013 supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada Kurikulum 2013.

Hal yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh Devi (2009:32), LKPD adalah lembaran- lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, dimana lembarannya berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Untuk LKPD ada dua hal yang harus diperhatikan dan dikerjakan diantaranya yaitu mengikuti langkah-langkah penyusunan dan memperhatikan aturan-aturan penyusunan LKPD sebagai media *handout* pembelajaran.

Menurut Andi (2014:270): Fungsi LKPD dalam pembelajaran matematika yaitu: (1) LKPD sebagai bahan ajar yang bias meminimalkan peran peserta didik namun lebih mengaktifkan siswa. (2) LKPD sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang

diberikan. (3) LKPD sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. (4) LKPD mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada siswa.

Menurut Andi (2014: 273): LKPD terdiri dari enam unsur utama yang meliputi: (1) Judul (2) Petunjuk belajar (3) Kompetensi dasar atau materi pokok (4) Informasi pendukung (5) Tugas atau langkah-langkah kerja (6) Penilaian.

Menurut Durri Andriani dalam Andi (2014:270) : Menyatakan bahwa tujuan LKPD adalah sebagai berikut: (1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan. (2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. (3) Melatih kemandirian belajar siswa. (4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa.

Menurut Armis (2016:131) menyatakan bahwa : Menyatakan bahwa tujuan LKPD adalah sebagai berikut: (1) Memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik. (2) Mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. (3) Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan.

Menurut Armis (2016:132) Menyatakan bahwa langkah-langkah penyusunan LKPD sebagai berikut: (1) Analisis kurikulum yang untuk menentukan materi yang menentukan bahan ajar LKPD. (2) Menyusun peta kebutuhan LKPD (3) Menentukan judul-judul LKPD (4) Penulisan LKPD (5) Rumusan kompetensi dasar LKPD diturunkan dari buku pedoman khusus pengembangan silabus (6) Menentukan alat penilaian (7) Menyusun materi.

3. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang berperan penting pada penekanan keaktifan belajar yang berawal dari rasa ingin tahu siswa sehingga bisa mencari jawaban secara mandiri dalam pembelajaran. Hasil belajar seorang siswa secara ideal merupakan representasi

dari sebuah proses belajar. Pada proses pembelajaran, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri, terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan terbiasa menemukan sesuatu yang baru.

Model Pembelajaran inkuiri terbimbing menurut (Hani Nur'Azizah, 2016) merupakan model pembelajaran dimana siswa ditekankan untuk belajar secara aktif, siswa harus dapat membuat rumusan masalah, menyusun dugaan sementara, melaksanakan penyelidikan, pengumpulan informasi untuk membuktikan hipotesis dan memaparkan informasi yang didapatkan kepada guru agar meminimalisir kekeliruan supaya mendapat penguatan yang benar.

Kemudian, Depdikbud dalam Sukamsyah, S (2011) mendefinisikan bahwa model inkuiri terbimbing yaitu pembelajaran yang bervariasi, siswa harus mampu membuat rumusan, mendapatkan data, melaksanakan percobaan, menganalisis dan membuat kesimpulan.

a. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Gulo (2008), tujuan model pembelajaran inkuiri terbimbing, adalah sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar meliputi kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.
- 2) Kegiatan terarah secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.
- 3) Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (self-belief) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri terbimbing.

b. Manfaat Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Sanjaya (2005), beberapa manfaat dari penerapan strategi belajar inkuiri terbimbing adalah:

- 1) Strategi ini menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.

- 2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
 - 3) Strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat adanya pengalaman.
 - 4) Strategi ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.
- c. Karakteristik Pembelajaran Inkuiri Terbimbing
- Menurut Kaniawati (2010), beberapa karakteristik dari model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:
- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui observasi spesifik sehingga mampu membuat inferensi atau generalisasi.
 - 2) Sasarannya adalah mempelajari proses pengamatan kejadian atau objek dan menyusun generalisasi yang sesuai.
 - 3) Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran, misalnya kejadian, data, materi, dan berperan sebagai pemimpin kelas.
 - 4) Tiap-tiap siswa berusaha membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas.
 - 5) Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran.
 - 6) Biasanya sejumlah generalisasi akan diperoleh dari siswa.
 - 7) Guru memotivasi semua siswa untuk mengkomunikasikan generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan seluruh siswa dalam kelas.
- d. Prinsip Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing
- Menurut Sanjaya (2005), terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing, antara lain yaitu sebagai berikut:
- 1) Prinsip Interaksi
- Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses

interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

2) Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model inkuiri terbimbing adalah guru sebagai penanya sebab kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

3) Prinsip Belajar Untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*) yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Sedangkan, pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

4) Prinsip Keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya dalam model inkuiri terbimbing, tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesisnya dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Berdasarkan pendapat di atas, maka seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan secara optimal.

e. Tahapan Inkuiri Terbimbing

Menurut Trianto (2104), tahapan proses dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

1) Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan

Kegiatan inkuiri terbimbing dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Pada kegiatan ini kemampuan yang

dituntut adalah kesadaran terhadap masalah, melihat pentingnya masalah, dan merumuskan masalah.

2) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis adalah menguji dan menggolongkan data yang diperoleh, melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis, serta merumuskan hipotesis.

3) Mengumpulkan data

Hipotesis digunakan untuk membantu proses pengumpulan data. Pada kegiatan ini kemampuan yang dituntut siswa adalah mampu mengumpulkan data/pengetahuan yang sudah diperoleh.

4) Analisis data

Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang diperoleh. Setelah memperoleh kesimpulan dari data percobaan, siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jika hipotesis salah atau ditolak maka siswa dapat menjelaskannya sesuai dengan proses inkuiri yang telah dilakukannya.

5) Membuat Kesimpulan

Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri terbimbing adalah membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh siswa.

f. Kelebihan dan Kekurangan Inkuiri Terbimbing

Menurut Hanafiah (2012), kelebihan dan kekurangan metode inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan atau keunggulan inkuiri terbimbing adalah:

- a) Membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.

- b) Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dalam pikirannya.
- c) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi.
- d) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
- e) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menyelidiki sendiri, karena pembelajaran berpusat pada siswa.

2) Kekurangan

- a) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- b) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- c) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.
- d) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik

4. Validitas

Data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut data valid. Agar dapat diperoleh data yang valid. Instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Jika pernyataan tersebut dibalik, instrumen evaluasi diuntut untuk valid karena diinginkan dapat diperoleh data yang valid. Dengan kata lain, instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid (Arikunto, 2013: 79). Materi yang dituangkan dalam pengembangan untuk pembelajaran benar-benar telah teruji kebenarannya dan kesahihannya Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD) dikatakan valid jika nilai rata-rata yang diperoleh $> 2,40$ dimana lembar validitas dinilai oleh dua validator mengenai aspek didaktik, isi bahasa dan tampilan.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Fara, Sri Hastuti Noer dan Undang Rasidin pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa” menyimpulkan bahwa penelitian diperoleh bahwa pengembangan LKPD dengan inkuiri terbimbing valid menurut para ahli materi dan media, praktis menurut siswa dan efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Kemampuan komunikasi matematis mengalami peningkatan secara signifikan dan termasuk dalam kategori tinggi. Guru dapat menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dias Friska Arfada, Yasifati Hia pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Mengatasi Miskonsepsi Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII Di MTs Madani Perdagangan” menyimpulkan bahwa Validasi LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan oleh peneliti berdasarkan penilaian para ahli (Validator) menunjukkan hasil dengan interpretasi sangat valid. Valid tergambarkan berdasarkan penilaian validator dari aspek komponen LKPD, materi, inkuiri Terbimbing, syarat didaktif, syarat konstruksi dan syarat teknis. Berdasarkan penilaian tersebut diperoleh rata-rata nilai pada aspek komponen LKPD sebesar 100%, aspek materi sebesar 91,6%, aspek sintaks inkuiri terbimbing sebesar 88,8%, aspek didaktif sebesar 100%, aspek syarat konstruksi

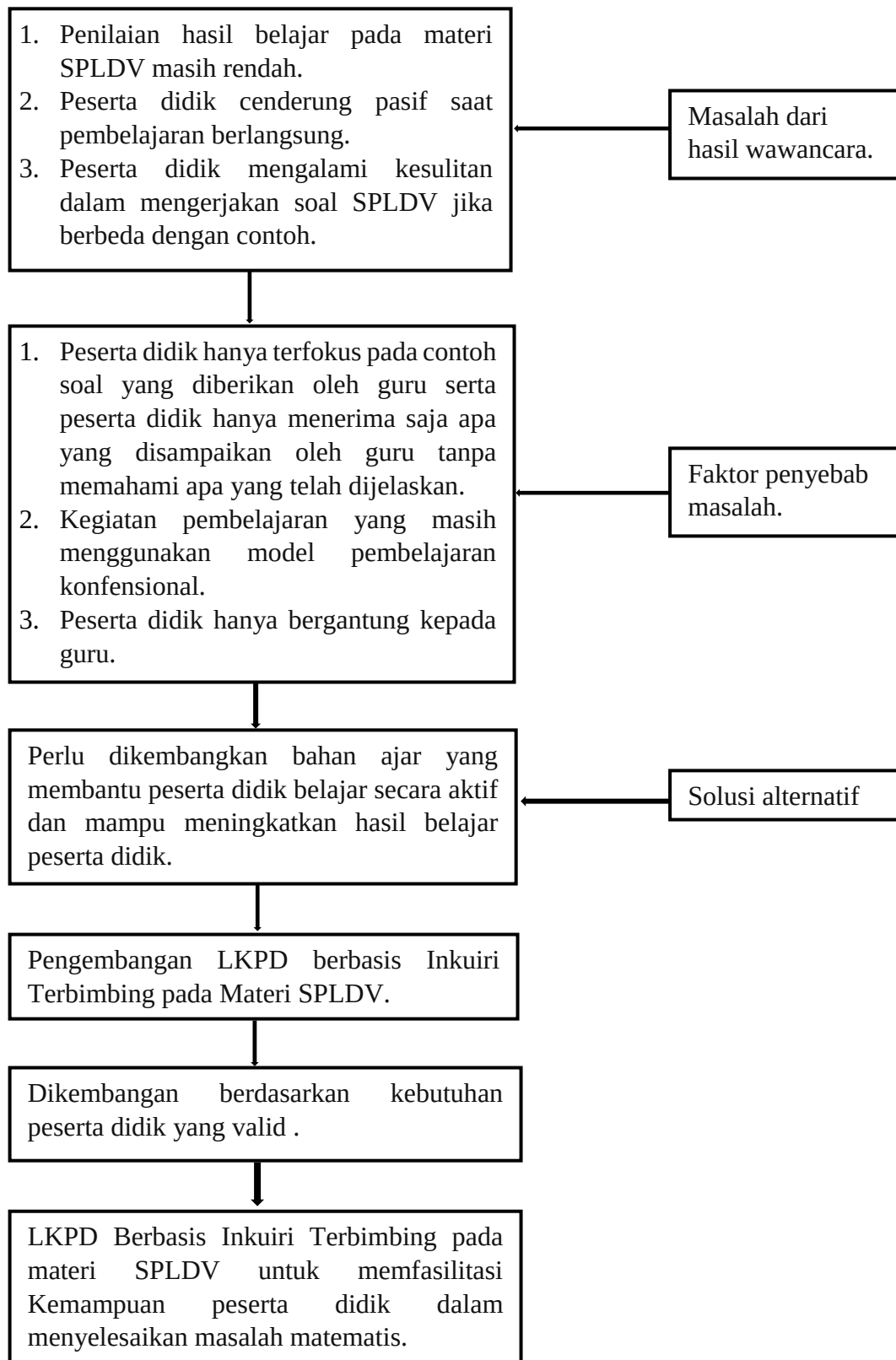
sebesar 94,4%, dan aspek syarat teknis sebesar 94%. Sehingga rerata keseluruhan hasil validasi yaitu sebesar 90,6 % dengan kategori sangat valid.

Praktikalitas LKPD berbasis Inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan oleh peneliti, berdasarkan hasil angket respon terhadap LKPD dinyatakan bahwa LKPD dapat digunakan tanpa revisi, dengan rata-rata persentase hasil angket respon peserta didik 81,44 % dan rata-rata persentase hasil angket respon guru 86 %, sehingga rata-rata persentase angket respon terhadap LKPD berbasis Inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan adalah 85,4% dengan kategori sangat praktis. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan kualifikasi rata-rata keseluruhan kegiatan pembelajaran mencapai 90% , artinya hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran terlaksana dengan sangat baik. Sehingga berdasarkan kedua kriteria kepraktisan tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan ini sangat praktis dengan persentase 86,6%.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan skema di atas, model inkuiri terbimbing dinilai dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Model ini melibatkan peserta didik secara aktif dengan menemukan sendiri baik model matematika, rumus, maupun dalil, guru hanya berfungsi sebagai mediator ataupun fasilitator. Pada proses pembelajaran, seseorang pengajar perlu membuat suatu bahan ajar buat membantu pada proses belajar mengajar. Kebanyakan, materi ajar yang dipergunakan oleh pengajar adalah bahan ajar yang siap gunakan atau yang dikembangkan oleh orang lain. Pada materi ajar tersebut hanya ada rumus-rumus serta sedikit materi, latihan soal sesuai dengan model soal yang diberikan sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam menyelesaikan berbagai macam soal maupun proses belajar mengajar. Untuk itu, seseorang guru seharusnya membuat materi ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kemampuan yang dimiliki peserta didik, serta keterlibatan peserta didik dalam menemukan konsep matematika.

Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar dengan menggunakan model atau pendekatan yang dapat memfasilitasi kemampuan peserta didik. Bahan ajar yang dikembangkan adalah LKPD matematika berbasis inkuiri terbimbing sebagai alternatif pembelajaran pada materi SPLDV. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2016:297) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016)

B. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan rincian waktu pada Tabel 1:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Tahap Penelitian	Tahun 2023					
		Jan	Feb	Mar	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul Proposal						
2.	Penulisan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Pembuatan Produk						
5.	Validasi LKPD						
6.	Seminar Hasil						
7.	Ujian Komprehensif						

C. Model Pengembangan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika berbasis inkuiri terbimbing ini menggunakan model pengembangan 4D (*Four-D*). Menurut Thiagarajan model pengembangan 4D meliputi 4 tahap (1) Pendefinisian (*Define*), (2) Perancangan (*Design*), (3) Pengembangan (*Develop*), (4) Penyebaran (*Disseminate*), tetapi pada penelitian ini terbatas sampai dengan tahap 3D. Tahapan model 3-D meliputi (1) Pendefinisian (*Define*), (2) Perancangan (*Design*), (3) Pengembangan (*Develop*) (Sumaji, 2015: 967).

Hal yang mendasari penelitian hanya dilakukan sampai dengan tahap 3-D yaitu karena keterbatasan waktu dan keadaan saat melakukan penelitian.

D. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan model pengembangan 4-D yang dibatasi sampai pada tahap pengembangan (*develop*). Prosedur penelitian pengembangan dalam LKPD ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian dilakukan dengan menganalisis pada 3 aspek yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis peserta didik dan analisis kebutuhan peserta didik, diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan pemantauan tingkat pencapaian tujuan pendidikan matematika dimana Pemerintah membentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar. Satuan pendidikan harus mengembangkan dan menyusun indikator-indikator pencapaian kompetensi untuk setiap mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar yang ditetapkan BSNP.

Selanjutnya adalah menganalisis konsep-konsep yang esensial yang diajarkan pada semester II kelas VIII SMP. Analisis konsep ini memberikan gambaran umum tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai digunakan serta permasalahan yang akan disajikan. Hasil analisis konsep juga memberikan gambaran tentang materi apa saja yang dapat disajikan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing yang akan digunakan pada lembar kerja peserta didik.

b. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik Peserta Didik. Karakteristik ini meliputi jumlah peserta didik, usia peserta didik dan karakter peserta didik. Untuk keperluan penelitian ini peneliti mengambil kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah Hilir sebagai subjek penelitian.

Analisis peserta didik dilakukan sebagai landasan dalam merancang pembelajaran melalui LKPD yang akan dikembangkan.

c. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik dilakukan untuk mengetahui masalah yang mendasari terjadinya ketimpangan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan peran dan penggunaan LKPD dalam pembelajaran. Selain itu analisis juga dilakukan terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru maupun yang dijual dipasaran. Analisis ini yang mendasari perlunya pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

2. Tahap Rancangan (*Design*)

Tahap perancangan adalah tahap untuk penyusunan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Penyusunan LKPD berbasis inkuiri terbimbing disesuaikan dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII dan model berbasis inkuiri terbimbing. Adapun bagian-bagian LKPD yang dirancang adalah cover, kata pengantar, daftar isi, model pembelajaran, judul bab, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, petunjuk belajar, judul materi, penyajian materi, latihan soal dan daftar pustaka. Penyajian materi sesuai dengan langkah-langkah inkuiri terbimbing yaitu: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap pengembangan ini akan menghasilkan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Tahap ini terdiri dari beberapa tahapan:

a. Validasi

LKPD yang sudah dirancang, dikonsultasikan dan didiskusikan dengan beberapa orang pakar. Kegiatan validasi dilakukan dengan mengisi lembar validasi LKPD hingga diperoleh LKPD yang valid dan layak untuk digunakan. Aspek yang divalidasi dapat dilihat pada tabel

2.

Tabel 2. Aspek Validasi LKPD

No.	Aspek yang Dinilai	Metode pengumpulan data	Instrumen
1.	Didaktik	Memberikan Lembar Validasi Pada Pakar	Lembar Validasi
2.	Isi		
4.	Bahasa		
6.	Tampilan		

Sumber: (Urip Purwono, 2015)

Menurut Yunarti (2014) aspek didaktik adalah ilmu dasar untuk persiapan mengajar yang didalamnya mencakup model-model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan gaya belajar. Dalam penelitian ini terdapat 7 Indikator dari aspek didaktik meliputi: (1) Memiliki kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator, (2) Memuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Indikator, (3) Sajian LKPD sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis Inkuiri Terbimbing, (4) Masalah yang disajikan terkait kehidupan sehari-hari peserta didik, (5) Memfasilitasi peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuannya, (6) Memfasilitasi peserta didik untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari, (7) Dapat memotivasi peserta didik untuk berdiskusi dalam pembelajaran.

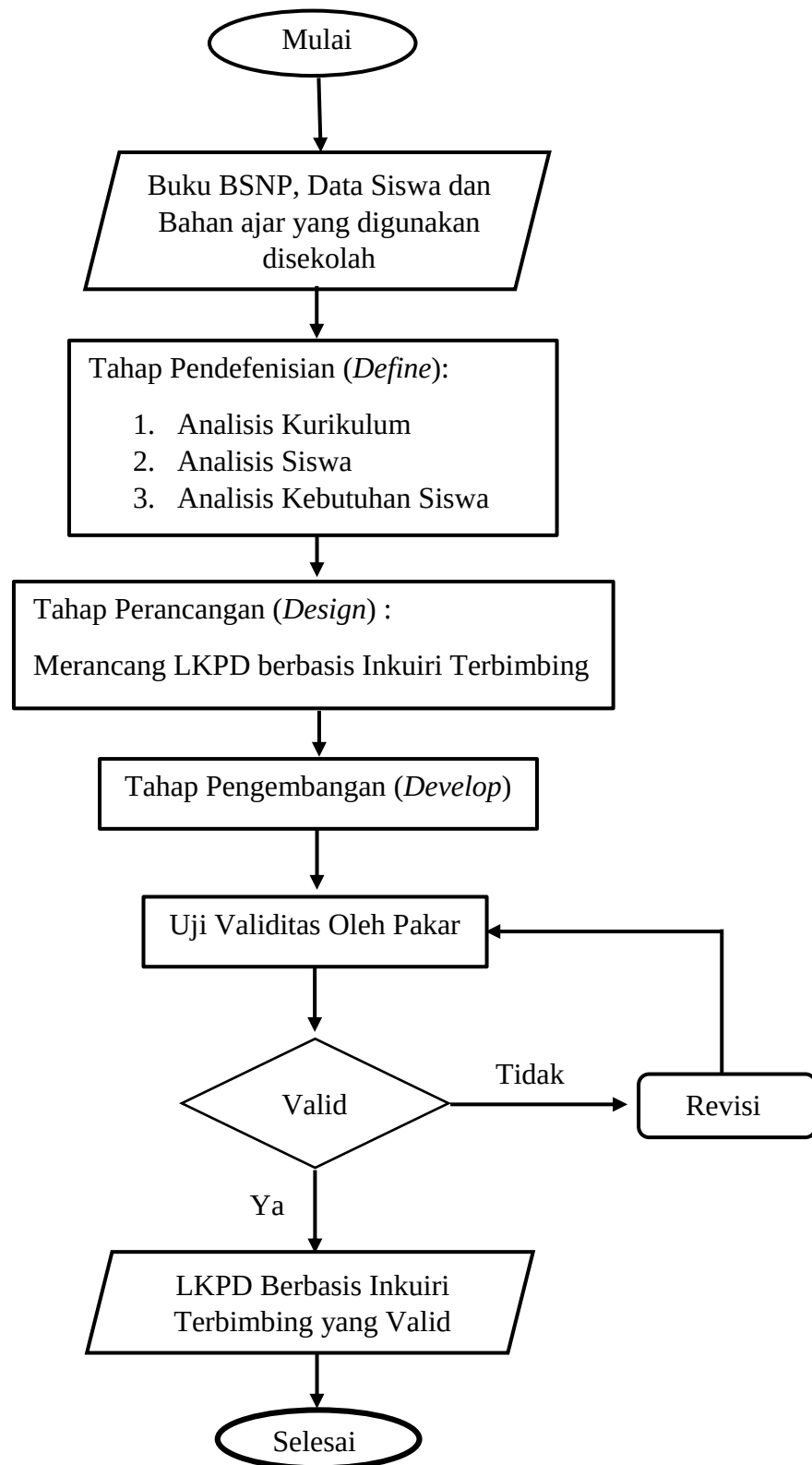
Indikator dari aspek isi meliputi: (1) Materi disajikan sistematis, (2) Terdapat kesesuaian antara materi dan latihan, (3) Gambar yang disajikan memudahkan peserta didik memahami materi, (4) Gambar representatif dengan materi, (5) Ukuran gambar proporsional dengan kertas LKPD. Indikator dari aspek bahasa meliputi: (1) Kalimat yang digunakan dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, (2) Bahasa yang digunakan pada LKPD mudah dipahami oleh peserta didik kelas VIII SMP, (3) Menggunakan struktur kalimat yang jelas dan tidak menimbulkan kerancuan.

Indikator dari aspek tampilan meliputi: (1) Memenuhi format penulisan LKPD, (2) Bentuk dan ukuran huruf, (3) Dilengkapi dengan gambar-gambar menarik bagi peserta didik dan terkait dengan materi, (4) Penempatan ilustrasi, (5) Penggunaan warna yang bervariasi, (6) Jenis huruf yang beragam, (7) Desain tampilan LKPD.

b. Tahap Revisi

Tahap ini dilakukan apabila hasil penilaian validator ditemukan beberapa bagian yang perlu diperbaiki. LKPD yang telah direvisi diberikan kembali kepada validator untuk didiskusikan lebih lanjut apakah produk LKPD sudah valid atau sudah layak.

Pengembangan LKPD hanya dilakukan sampai pada tahap validasi saja. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan keadaan pada saat melakukan pengembangan LKPD. Secara ringkas langkah-langkah pengembangan LKPD matematika berbasis inkuiri terbimbing dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Langkah- langkah Pengembangan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing.

E. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data primer yang diambil langsung dari lembaran validasi dari masing- masing validator LKPD dari angket dosen matematika dan guru matematika.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes yaitu angket. Angket yang digunakan adalah angket validasi LKPD, angket ini menggunakan skala likert antara lain:

- 1) Sangat tidak setuju
- 2) Tidak setuju
- 3) Kurang setuju
- 4) Setuju
- 5) Sangat setuju.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kevalidan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Validasi dilakukan untuk mengetahui keabsahan LKPD yang telah dirancang yaitu LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Validasi dilakukan kepada 3 orang validator. Berikut ini uraian mengenai instrument kevalidan yang digunakan pada pengembangan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing.

- a. Lembar validasi LKPD berisi penilaian yang terdiri atas aspek didaktik, aspek isi, aspek bahasa, aspek tampilan dan model inkuiri terbimbing.
- b. Lembar validasi instrumen pengumpulan data selain desain produk, instrumen pengumpulan data juga akan divalidasi agar instrumen tersebut berkualitas baik untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Data ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil validitas LKPD oleh pakar. Hasil validasi dari validator terhadap seluruh aspek yang dinilai disajikan dalam bentuk tabel. Analisis dilakukan dengan menggunakan skala likert, berikut langkah-langkah skala likert:

1. Menentukan skor untuk masing-masing skala yaitu:

Skor 0 = Sangat tidak setuju

Skor 1 = Tidak setuju

Skor 2 = Cukup setuju

Skor 3 = Setuju

Skor 4 = Sangat setuju

2. Menentukan nilai dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor validasi keseluruhan responden}}{\text{banyak pertanyaan} \times \text{banyak responden}}$$

Rata-rata yang didapatkan dikonfirmasi dengan kategori yang ditetapkan. Cara mendapatkan kategori tersebut dengan menggunakan aturan berikut:

- a. Skor maksimum 4 dan skor minimum 0, maka rentang skor adalah 4-0= 4.
- b. Penilaian akan dibagi dalam 5 kelas, maka panjang kelas intervalnya adalah $4:5 = 0,8$.

Dengan mengikuti prosedur diatas penilaian validitas dapat diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Data Validitas

Kriteria	Interval
Tidak Valid	$0,00 \leq \text{Nilai} \leq 0,80$
Kurang Valid	$0,80 < \text{Nilai} \leq 1,60$
Cukup Valid	$1,60 < \text{Nilai} \leq 2,40$
Valid	$2,40 < \text{Nilai} \leq 3,20$
Sangat Valid	$3,20 \leq \text{Nilai} \leq 4,00$

Sumber : (Isharyadi & Ario, 2018)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa LKPD dikatakan valid jika rata-rata yang diperoleh $\geq 2,40$.